

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan dapat dikatakan sebagai cara utama guna mendorong serta mengembangkan kemampuan berpikir manusia dalam suatu bangsa. Pendidikan merupakan suatu proses perubahan nilai, pengetahuan, keterampilan dan budaya melalui proses pembelajaran (Sastrawati & Desri, 2022). Pada kenyataannya, pendidikan dapat diartikan sebagai suatu usaha setiap individu untuk sadar dalam membentuk kepribadian yang lebih berkualitas. Fungsi nyata pendidikan adalah sebagai wadah pendorong perkembangan dan pertumbuhan seluruh kemampuan yang dimiliki manusia. Hal itu sepadan dengan fungsi dan tujuan pendidikan nasional yang ada di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional pada pasal 3 yang berbunyi:

”Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Lebih lanjut Citriadin, (2019) menjelaskan bahwa pendidikan berguna dalam mengembangkan keahlian, membentuk sikap, karakter, supaya peserta didik menjadi seorang yang bermartabat. Terkait dengan konteks pembelajaran matematika, pendidikan berfungsi bukan hanya untuk meningkatkan kemampuan

berhitung melainkan untuk mengembangkan kemampuan analisis dan pemecahan masalah.

Matematika didefinisikan sebagai ilmu menyeluruh yang memiliki peran krusial dalam beragam disiplin ilmu serta pengembangan potensi manusia. Sebagaimana dengan hal tersebut, seluruh tingkat pendidikan wajib diajarkan pembelajaran matematika. Shah et al., (2023) berpendapat bahwa dalam mempelajari konsep matematika perlu dimulai dari yang paling sederhana hingga kompleks serta melibatkan pemikiran-pemikiran yang abstrak. Pada umumnya pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar merupakan pembelajaran yang menjadi pijakan utama agar pemahaman peserta didik menjadi lebih kuat sehingga dapat memahami konsep pembelajaran matematika pada jenjang berikutnya. Oleh sebab itu, agar peserta didik memahami konsep pembelajaran matematika lebih bermakna, maka lebih baik guru memberikan soal latihan yang berkaitan langsung dengan aktivitas nyata.

Penerapan konsep pembelajaran matematika dalam kehidupan sehari-hari sering terjadi tanpa kita sadari seperti, membagi roti agar sama rata, menghitung jumlah uang, menghitung berat suatu benda dan lain sebagainya. Penggunaan konsep matematika sangat berfungsi dalam menganalisis permasalahan-permasalahan sehingga dapat diputuskan sebuah solusi yang tepat. Konsep pembelajaran matematika yang diajarkan di sekolah sangat beragam, terutama konsep yang dikenalkan pada peserta didik pada fase B kelas IV di jenjang sekolah dasar (SD) diantaranya adalah operasi hitung bilangan cacah, pecahan, pola gambar, pola angka, pengukuran volume, bangun datar, pictogram, diagram batang hingga faktor dan kelipatan.

Faktor dan kelipatan merupakan materi yang terdapat pada pembelajaran matematika di jenjang sekolah dasar yang krusial untuk dipahami oleh peserta didik dikarenakan materi ini dapat diaplikasikan pada materi matematika yang lain seperti penyelesaian soal kelipatan persekutuan terkecil dan faktor persekutuan terbesar, bilangan prima, menyederhanakan pecahan hingga mencari pecahan senilai. Konsep faktor dan kelipatan bertujuan untuk menyelesaikan berbagai permasalahan matematika yang dihadapi untuk menunjang kemampuan berpikir secara kritis. Namun, realitas yang seringkali ditemukan masih terdapat sejumlah peserta didik yang kebingungan ketika mengerjakan soal terkait materi faktor dan kelipatan.

Menurut berbagai penelitian, kesulitan belajar matematika sering kali muncul karena konsep-konsep yang abstrak dan kompleks. Pada materi faktor dan kelipatan, peserta didik harus mampu memahami hubungan antar bilangan yang bagi beberapa peserta didik dapat menimbulkan kebingungan dalam melakukan operasi matematis yang lebih lanjut. Selain itu, perbedaan dalam tingkat pemahaman antar peserta didik dan kurangnya media atau metode pembelajaran yang interaktif dapat memperburuk situasi sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar dan semangat peserta didik ketika mengikuti pembelajaran matematika.

Berdasarkan hasil wawancara pada wali kelas IV SD Negeri 121/I Muara Singoan yaitu Ibu Elisriani, mengatakan bahwa pembelajaran matematika merupakan pembelajaran yang sulit dipahami oleh peserta didik. Salah satu materi pada pembelajaran matematika yang sulit dipahami oleh peserta didik adalah materi kelipatan dan faktor yang ditandai dengan peserta didik kebingungan dalam membedakan antara kelipatan dan faktor, kesalahan dalam menghitung perkalian

yang melibatkan angka besar, dan kesulitan dalam mengartikan soal cerita ke dalam bentuk matematika. Selanjutnya artikel yang ditulis oleh Unaenah et al., (2020) menjelaskan bahwa kesalahan peserta didik ketika menyelesaikan latihan terkait materi faktor dan kelipatan yaitu peserta didik belum mengetahui serta memahami konsep awal mencari kelipatan, peserta didik salah ketika menjumlahkan bilangan, peserta didik salah membedakan antara konsep faktor dan kelipatan, peserta didik salah dalam perkalian, kurang hati-hati dalam memahami soal, sulit menarik kesimpulan untuk menentukan kelipatan persekutuan, sulit menarik kesimpulan untuk menentukan faktor persekutuan, tidak mengetahui bilangan prima dan tidak mampu membagi suatu bilangan dengan faktor prima. Lebih lanjut Unaenah, (2023) peserta didik kesulitan dalam menangkap ide yang mendasari suatu kelipatan dan faktor, peserta didik kesulitan dalam mengidentifikasi kapan dan bagaimana menggunakan faktor persekutuan terbesar dan kelipatan persekutuan terkecil, serta kesulitan menentukan tahapan yang harus dilakukan untuk memecahkan permasalahan yang berhubungan dengan faktor dan kelipatan.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut, peneliti berpendapat bahwa kesalahan dalam menyelesaikan soal latihan tersebut disebabkan karena adanya hambatan belajar pada peserta didik. Hidayah & Maemonah, (2022) berpendapat bahwa kurangnya kesiapan peserta didik untuk belajar, kesulitan untuk menyelesaikan soal, dan keterbatasan akan pemahaman konsep menjadi penyebab hambatan belajar peserta didik untuk menyerap materi kelipatan dan faktor.

Hariyomurti et al., (2020) berpendapat bahwa untuk meminimalisir kesulitan belajar yang ada pada peserta didik untuk pembelajaran berikutnya, sebaiknya guru menganalisis hambatan-hambatan yang menjadi penyebab dari kesulitan peserta

didik untuk memahami materi faktor dan kelipatan. Lebih lanjut Dani & Badarudin, (2022) hambatan belajar (*learning obstacle*) adalah kendala atau rintangan yang dihadapi peserta didik pada saat proses pembelajaran berlangsung. Penyebab peserta didik mengalami hambatan-hambatan saat sedang belajar yang disebabkan oleh tiga faktor penyebab yaitu berhubungan dengan kualitas mengajar pendidik, kesiapan mental belajar dan keterbatasan pengetahuan konteks peserta didik (Wantah & Prasetyo, 2022).

Berdasarkan uraian di atas kesiapan mental belajar yang dimiliki peserta didik dapat menghambat penerimaan materi yang diajarkan oleh guru, khususnya dalam mengerjakan soal faktor dan kelipatan, hambatan berikutnya terjadi akibat pengetahuan peserta didik dalam mempelajari konsep faktor dan kelipatan yang terbatas oleh waktu dan ketersediaan lembar kerja yang digunakan peserta didik. Selain faktor internal, faktor eksternal seperti metode pengajaran yang kurang efisien juga menjadi salah satu penyebab terjadinya hambatan belajar. Guru yang tidak dapat menjelaskan konsep faktor dan kelipatan dengan cara yang mudah dipahami cenderung menyebabkan peserta didik kehilangan minat dan motivasi. Kurangnya variasi dalam penggunaan alat peraga dan media pembelajaran juga memperburuk keadaan, terutama dalam topik matematika yang membutuhkan pendekatan visual yang kuat. Penggunaan media visual dalam pembelajaran matematika sangatlah penting karena selain dapat meningkatkan pemahaman konsep matematika, penggunaan media visual juga dapat membangkitkan minat belajar peserta didik (Ulfah, 2022).

Sebagai bagian dari kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di Indonesia, fase B di sekolah dasar memfokuskan pada pendekatan pembelajaran yang fleksibel

dan personalisasi untuk setiap peserta didik. Analisis hambatan belajar peserta didik sangat penting dilakukan untuk memberikan informasi mengenai ragam kebutuhan dan kesulitan peserta didik selama pembelajaran. Oleh sebab itu, penting dilakukan analisis untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menyebabkan hambatan belajar pada materi faktor dan kelipatan agar dapat dirumuskan solusi yang tepat dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan yang telah dijabarkan, maka tujuan dari penelitian ini yaitu untuk menganalisis hambatan belajar peserta didik di kelas IV Fase B Sekolah Dasar pada pembelajaran matematika materi faktor dan kelipatan sehingga hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk guru dalam merancang pembelajaran agar hambatan belajar yang terjadi pada peserta didik dapat diminimalisir.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan, maka rumusan permasalahan yang akan diteliti yaitu apa saja hambatan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi faktor dan kelipatan di kelas IV Fase B Sekolah Dasar?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian adalah mendeskripsikan hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik dalam pembelajaran matematika materi faktor dan kelipatan di kelas IV Fase B sekolah dasar.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini dapat memberikan informasi tentang aspek yang berkaitan dengan hambatan belajar yang dialami oleh peserta didik pada pembelajaran matematika materi faktor dan kelipatan di kelas IV Fase B sekolah dasar.

1.4.2 Manfaat Praktis

- 1) Bagi peserta didik, penelitian ini dapat meningkatkan pemahaman diri peserta didik mengenai hambatan belajar yang dialami dalam proses pembelajaran menjadi lebih bermakna.
- 2) Bagi guru, penelitian ini dapat menambahkan wawasan guru mengenai hambatan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi faktor dan kelipatan, sehingga guru dapat merancang pembelajaran yang dapat meminimalisir hambatan belajar peserta didik.
- 3) Bagi sekolah, penelitian ini mampu menambah pengetahuan mengenai hambatan belajar peserta didik pada pembelajaran matematika materi faktor dan kelipatan, sehingga untuk kedepannya dapat diberikan kebijakan dalam menyiapkan pelatihan bagi guru.
- 4) Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan informasi serta sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.